

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis sehingga menjadi pemicu terjadi gangguan pada kulit, seperti kulit kering, lebih sensitif, kusam, keringat tinggi, sering pigmentasi atau flek hitam, dan cepat kendur. Ada beberapa jenis penyakit kulit Miliaria yang sering terjadi pada bayi adalah Miliaria rubra dan Miliaria kristalina. Miliaria rubra merupakan Miliaria yang muncul dilapisan kulit yang lebih dalam, sedangkan gejalanya seperti sensasi rasa gatal dan menyengat yang disertai timbulnya bintil merah di kulit, serta mengalami peradangan dan terasa sakit sedangkan Miliaria Kristalina merupakan jenis Miliaria yang ringan yang hanya memengaruhi saluran keringat dari lapisan kulit paling atas, tidak ada gatal dan tidak terasa sakit sedangkan (Happy, Yuniarti dan Gabriella, 2021).

Pentingnya merawat kulit bayi dan anak, karena karakteristik kulit bayi tidak sama karakteristiknya dengan kulit orang dewasa. Dilihat dari anatomi fisiologi dari kulit bayi, kulit bayi relative lebih tipis, halus, PH kulit lebih asam, dan lapisan di bagian dalam kulit tingkat kelembabannya relative tinggi yang menyebabkan kulit bayi rentan terjadi iritasi. Iritasi tersebut terjadi akibat paparan yang lama dari penggunaan popok yang penuh dengan urine atau feses. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan kulit menjadi kemerahan atau terjadi ruam yang disebut Miliaria (Katmono & Mulia, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2016, setiap tahunnya ada 80% penduduk yang mengalami biang keringat (Miliaria), 65% salah satunya timbul pada bayi dan anak kecil (Setyowati & Kusumastuti, 2019). Penduduk Indonesia beresiko terkena biang keringat (Miliaria) yang diakibatkan iklim yang tropis dan minimnya pengetahuan tentang Miliaria sehingga menyebabkan kurangnya kepedulian dalam upaya pencegahan Miliaria. Sebesar (49,6%) Miliaria umumnya terjadi pada bayi terutama di kota-kota besar yang panas dan pengap. Penyakit kulit Miliaria berada pada urutan ke-7 dari 10 penyakit kulit yang terjadi pada bayi dan balita (Happy, Yuniarti dan Gabriella, 2021).

Riset Kesehatan dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan di tahun 2018 memperlihatkan bahwa penyakit kulit nasional prevalensinya sebanyak 6,8%. Provinsi dengan prevalensi penyakit kulit yang tinggi dari prevalensi nasional adalah Jawa Tengah (6,9%) dan Kabupaten Kebumen (6,5%) (Setyowati & Kusumastuti, 2019). Penyakit kulit umumnya menyerang anak akibat kulit sangat kompleks, elastis dan sensitive akibat perubahan iklim, usia, jenis kelamin, ras, dan posisi tubuh. Penyakit kulit dapat diakibatkan oleh jamur, bakteri, atau virus. Selain itu tergantung terhadap lingkungan dan kondisi masing-masing (Karisma, Riski Candra & Lestari, 2017). Profil Kesehatan Sumatra Utara tahun 2008 menyebutkan jumlah bayi yaitu 6.350 dan yang menderita *Milliariasis* sebanyak 3.413(34,13%) pada bayi.

Terjadinya perubahan cuaca dan suhu yang tidak menentu banyak menyebabkan masalah penyakit, diantaranya penyakit kulit yang sering terjadi pada bayi adalah Miliaria atau biang keringat. Miliaria adalah kelainan kulit benigna yang sering terjadi karena suhu panas dan kelembaban yang tinggi, mengakibatkan keringat yang berlebihan dan penderita biang keringat melakukan penanganan hanya untuk mengurangi rasa gatal. Umumnya miliaria terjadi di dada, punggung, wajah, di daerah lipatan-lipatan kulit, bagian ekstermitas proksimal serta telapak tangan dan kaki disertai dengan rasa gatal dan panas (Luvilla, Widyawati dan Armanila, 2019).

Beberapa upaya lain yang dilakukan di dalam penanganan kasus Miliaria ada dua alternative yakni secara medis (konvensional) dan secara non-medis (non-konvensional). Penanganan yang dilakukan secara medis yaitu dengan konsumsi obat (*Oral*) antihistamin, penanganan krim (*Topikal*) hidrokortison, atau pemakaian lotion calamine. Pada penanganan Miliaria secara medis akan berdampak bagi tubuh karena mengandung bahan kimia apabila tidak mematuhi dosis yang sudah di anjurkan. Sedangkan penanganan Miliaria secara non-konvensional, dengan melakukan secara mandiri dan tradisional yakni, menggunakan pakaian yang menyerap keringat yang berbahan katun, memandikan bayi dan balita secara rutin (Muliya dan Kusumastuti, 2019).

Penggunaan bahan-bahan tradisional dalam pengobatan Miliaria, salah satunya yaitu dengan menggunakan *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang memiliki banyak khasiat dan bersumber dari bahan alami serta cara pengelolannya juga tradisional sehingga memperkecil adanya penggunaan bahan kimia jika dipakai secara topikal. *Virgin Coconut Oil (VCO)* merupakan minyak kelapa murni yang di dapat dari pengolahan daging buah kelapa tanpa melukan pemanasan sehingga menghasilkan minyak yang tidak tengik, jernih, tidak terkontaminasi dengan radikal bebas akibat pemanasan (Irma, Usken & Cherry, 2021).

Di dalam *Virgin Coconut Oil (VCO)* terkandung 1,5 -2,5% asam oleat, 7% 48 - 53% asam laurat, asam kaparat dan 8 %, 8% asam kaprilat, vitamin E dan polifenol. Dari hasil penelitian yang dilakukan Laboratorium Universitas Gajah Mada, *Virgin Coconut Oil (VCO)* terdapat 14,32% asam kapriat, 50,33% asam laurat, 10,25% asam kaproat, dan 4,92% palmitate, 12,91% asam mirisat. *Virgin Coconut Oil (VCO)* mempunyai manfaat yaitu membantu untuk membunuh bakteri yang menyebabkan ulser, infeksi tenggorokan, perbaikan dan penyembuhan jaringan, membantu fungsi system imun, infeksi saluran kemih, gonorrhea, penyakit gusi dan rongga mulut (Sumah, Dene Fries, 2020).

Asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam *Virgin Coconut Oil (VCO)* mampu membunuh virus. Di dalam tubuh, asam laurat diubah menjadi monokaprin, senyawa ini termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotic dan antiprotozoa. Penggunaan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dalam penanganan Miliaria dapat diberikan pada anak yaitu dengan cara pemberian olesan *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Tujuan dari penggunaan olesan *Virgin Coconut Oil (VCO)* adalah untuk mengurangi miliaria pada anak. Pemberian *Virgin Coconut Oil (VCO)* dilakukan selama 5 hari berturut-turut, diberikan 2x sehari pagi dan sore setelah mandi (Happy, Yuniarti dan Gabriella, 2021).

Virgin Coconut Oil (VCO) yang ada di dalam tubuh hanya menghasilkan energy saja tidak seperti minyak sayur yang berakhir didalam tubuh sebagai energi, kolesterol dan lemak. *Virgin Coconut Oil (VCO)* memiliki manfaat yakni meningkatkan daya tahan tubuh manusia terhadap penyakit dan mempercepat dalam proses penyembuhan. Meningkatnya metabolisme dari penambahan energi yang dihasilkan, yang membuat sel-sel dalam tubuh bekerja lebih efisien. Mereka membentuk sel-sel yang baru menggantikan sel-sel yang rusak dengan lebih cepat. (Kusuma, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Nur & Fatwa, 2021), penggunaan *Virgin Coconut Oil (VCO)* tidak bisa menambah berat badan, tetapi bisa membantu dalam menurunkan frekuensi serta lama kejadian penyakit (ISPA) pada balita Gizi kurang, oleh karena itu adanya pengaruh penggunaan *Virgin Coconut Oil (VCO)* pada kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Gizi Kurang. Dikarenakan di dalam *Virgin Coconut Oil (VCO)* terdapat Asam Laurat yang setelah dipecah menjadi monolaurin. Sedangkan Monolaurin bersifat membunuh virus, mikroba, protozoa, jamur dan bakteri dengan cara merusak dinding virus, mikroba, jamur, protozoa dan bakteri yang terdiri dari lipid.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di klinik Siti Kholija Hsb, dilihat dari kunjungan bayi 0-6 bulan, selama dua bulan terakhir di dapat ada sekitar 35 bayi yang melakukan kunjungan dan yang menderita Miliaria ada 15 (42,85%) diklinik tersebut. Berdasarkan data tersebut, maka di dapatkan juga informasi adanya ketidaktahuan ibu dalam pencegahan Miliaria, di akibatkan kurangnya edukasi untuk mencegah Miliaria lebih awal, dan kekhawatiran dalam penggunaan obat-obatan yang konvensional.

Berdasarkan kunjungan bayi usia 0-6 bulan yang mengalami Miliaria di klinik Siti Kholija Hsb, adanya kekuatiran ibu dalam penanganan secara konvensional, akibat keterpaparan secara langsung dengan bahan kimia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penangan secara Non-Konvensional, dengan melakukan penelitian tentang “Tingkat Efektifitas penggunaan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dalam penanganan Miliaria pada bayi usia 0-6 bulan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Efektivitas penggunaan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dalam penanganan Miliaria pada bayi usia 0-6 bulan”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Bagaimana Efektivitas penggunaan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dalam penanganan Miliaria pada bayi usia 0-6 bulan”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui derajat Miliaria sebelum penggunaan *Virgin Coconut Oil (VCO)* pada bayi usia 0-6 bulan.

2. Mengetahui derajat kesembuhan Miliaria sesudah penggunaan *Virgin Coconut Oil (VCO)* pada bayi usia 0-6 bulan.
3. Mengetahui Efektivitas *Virgin Coconut Oil (VCO)* dalam penanganan Miliaria pada bayi usia 0-6 bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan referensi dipergustakaan bagi mahasiswa Kebidanan Universitas Prima Medan dan bahan masukan dalam penanganan Miliaria pada bayi 0-6 bulan.

1.4.2 Tempat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil dan kesimpulan penelitian ini dapat menjadi salah satu alternative dalam pengobatan Miliaria pada bayi 0-6 bulan, untuk mengurangi penggunaan obat-obatan sehingga memperkecil keterpaparan bayi dengan bahan-bahan kimia.

1.4.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan dalam penanganan Miliaria, serta berharap bahwa kesimpulan penelitian ini mampu digunakan untuk data dan bahan perbandingan serta referensi bagi peneliti selanjutnya terkait Efektivitas penggunaan *Virgin Coconut Oil (VCO)* dalam penanganan Miliaria.